PERAN MANAJEMEN DALAM PERTUMBUHAN GEREJA DI GEREJA PANTEKOSTA DI INDONESIA JEMAAT BUKIT SION RANTEPAO

Jerry Tiwa
Sekolah Tinggi Alkitab Batu Malang

ABSTRAK

Manajemen adalah sebuah usaha yang menggerakkan orang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Pada masa ini khusunya di organisasi gereja, manajemen menjadi sangat penting dalam sebuah pelayanan gerejawi. Pelayanan gereja agar dapat bertumbuh secara kuantitas dan kualitas perlu untuk dikelola dengan baik sehingga semua kegiatan-kegiatan gerejawi dapat berjalan dengan efektif dan efesien. Manajemen yang baik pasti biasanya akan menghasilkan pelayanan yang baik sehingga sangat berdampak pada pertumbuhan gereja. Metode yang digunakan dalam penelitian literatur ini adalah deskriptif, yaitu memberikan gambaran umum tentang manajemen dan pentingnya penerapan manajemen dalam dunia gereja yang berdampak pada pertumbuhan gereja.

Kata kunci: *Managemen, Pertumbuhan, gereja*

ABSTRACT

Management is an effort that moves people to achieve goals effectively and efficiently. A church ministry in order to grow in quantity and quality needs to be managed properly so that all ecclesiastical activities can run effectively and efficiently. Good management will usually result in good service so that it has an impact on church growth. The method used in this literature research is descriptive, which provides an overview of management and the importance of management implementation in the church world which has an impact on church growth.

Keywords: *Management, Growth, Church*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini begitu cepat, baik dibidang pengetahuan, teknologi dan perkembangan-perkembangan lainnya. Perkembangan ini tentunya berdampak pada kehidupan manusia. Ditengah-tengah perkembangan dunia manusia terbiasa dengan kehidupan yang tertata rapih dan dalam melakukan sesuatu diharapkan menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan.

Gereja saat ini tentunya menginginkan kegiatan-kegiatan pelayanan gereja yang tertata rapih. Tentunya dalam kegiatan untuk mengembangkan dan menumbuhkan gereja diperlukan sebuah pengelolaan yang baik. Manajemen yang baik biasanya akan menghasilkan pelayanan yang baik yang berdampak pada pertumbuhan gereja.

Dalam usaha pengembangan gereja tentunya gembala sebagai pemimpin akan terus melakukan upaya-upaya sehingga visi dan misi akan tercapai dan dapat dilihat dari

pertumbuhan gereja, baik secara kualitas maupun kuantuitas. Pengetahuan teologi, visi dan misi yang dimiliki tidak cukup dalam mewujudkan gereja yang bertumbuh, namun peran manajemen menjadi penting. Sularso Sopater mengatakan "...gereja yang bertumbuh bukan saja memhami teologi tetapi juga perlu memahami faktor kepemimpinan serta manajemen.(Sopater, 1994). Kemajuan yang telah dicapai oleh GPdI Bukit Sion Rantepao memberikan tantangan tersendiri. Selain harus meningkatkan kualitas pendidikan teologi yang terus menerus, juga diperlukan manajerial yang kuat.

Selain kepememimpinan yang berkarakter, beretika dan berintegritas, manajemen yang baik dapat diyakini bahwa Gereja Pantekosta di Indonesia Jemaat Bukit Sion Rantepao akan terus bertumbuh dan berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas, sebab jika manajemen yang terstruktur dan sistematis diterapkan maka akan sangat mendorong terjadinya pertumbuhan.

Tanpa manajemen yang baik dalam gereja maka akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan fungsi-fungsinya serta hanya bergantung pada kemampuan dan karisma seorang pemimpin dalam gereja. Tentunya ketika gereja yang besar dana bertumbuhtentu akan muncul berbagai masalah baru yang akan membuat sang pemimpin tidak sanggupa menanganinya. Disinilah fungsi manajemen dapat membantu dengan membuat sebuah sistem yang mampu menangani persoalan-persoapan dalam pelayanan pengembangan gereja.

Tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat banyak ayat dalam Alkitab yang melandasi aspek-aspek dalam manajemen seperti, perencanaan, kepemimpinan, pengorganisasian, penanganan konflik dan lain-lain. Sangat jelas bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan hikmat dan sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa didalamnya berlangsung manajemen Allah yang sempurna.

Sudah saatnya gereja harus dikelola dengan baik sehingga peningkatan dan pertumbuhan semakin terlihat. Memberdayakan semua potensi yang ada dalam gereja akan menjadikan gereja terus bergerak maju dan akan memanen jiwa-jiwa.

LANDASAN TEORI

Manajemen

Manusia secara kodrat terbatas kemampuannya maka untuk mencapai tujuannya, manusia memerlukan bantuan dari manusia lainnya. Untuk itu manusia harus bekerja dalam mencapai tujuannya atau berorganisasi. Dalam organisasi diperlukan manajemen yaitu untuk mengatur, mengkoordinasikan semua tugas yang dilakukan oleh orang-orang atau pemimpin dan mengarahkannya kepada tujuan yang hendak dicapai

Manajemen dapat didefinisikan dengan berbagai pendekatan, sebagai ilmu, proses ataupun metode. Oleh P. Oktavisnus manajemen diberi arti: "suatu tindakan menangani, mengontrol dan mengarahkan sesuatu pekerjaan melalui dan bekerja sama dengan orang lain di dalam suatu institusi/lembaga maupun suatu perusahaan.(Oktavianus, 1991) Sedangkan, T. Hani Handoko mendefinisikan manajemen adalah "proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah

ditetapkan(Handoko, 2003) Lain halnya dengan Miftah Thoha, ia menyatakan bahwa "manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang-orang lain"(Thoha, 1983).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti manajemen adalah "proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran"(Kebudayan, 1994). James A.F.Stoner mengatakan bahwa "manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Sugiyanto Wiryoputro, 2008) Berdasarkan definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa manajemen adalah upaya untuk menggunakan sumberdaya dalam organisasi yang secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan.

Dalam manajemen memiliki lima fungsi menurut Sugiyanto Wiryoputro yaitu *Planing* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Directing* (pengarahan), *Coordination* (pengkoordinasian) dan *Controling* (pengendalian). (Sugianto Wiryoputro, 2008). Dalam perencanaan melakukan penentuan dan pemilihan tujuan kemudian merumuskan tindakan atau tugas-tugas yang dianggap perlu untuk dicapainya.(Sukanto, 1986). Selanjutnya ada pengorganisasian yang merupakan proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, personalia, dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan besama. (Siagian, 1977). Kemudian pengarahan adalah upaya agar sumber daya mausia yang ada dalam manajemen melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Pengkoordinasian berarti mengikat, mempersatukan, dan menyelaraskan semua aktivitas dan usaha. (Sugianto Wiryoputro, 2008). Yang terakhir adalah pengendalian. Pengendalian adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.(Manullang, 1983).

Dalam manajemen ada yang disebut sarana manajemen. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, diperlukan alat-alat sarana (*tools*). *Tools* merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools ini dikenal dengan istilah enam "M", yaitu "*man* (manusia)*, money* (uang), *materials* (bahan-bahan), *machines* (mesin-mesin), *methods* (metode atau cara-cara), dan *markets* (pasar)"(Sugianto Wiryoputro, 2008). Sarana-sarana ini sangat penting dalam sebuah organisasi. Dalam konteks ini yang dimaksud organisasi adalah pelayanan gereja. Tujuan utama manajemen adalah untuk mengamankan hasil maksimum dengan upaya & sumber daya minimum.(Ani Mardatila, n.d.) Jensen Topata juga menjelaskan tentang tujuan dan manfaat yaitu untuk melaksanakan strategi yang telah didiskusikan dengan lebih efisien dan efektif, kemudian meningkatkan inovasi dan juga kreatifitas dalam setiap kegiatan. Menyesuaikan berbagai macam strategi yang akan dilakukan dengan perubahan-perubahan yang ada di lingkungan. Menjadi evaluasi bagi kinerja sebelumnya untuk kemudian dilakukan penyesuaian dengan pekerjaan yang akan dijalankan di masa kini, dan dapat digunakan untuk meninjau kembali peluang atau kesempatan, kelemahan, kekuatan, dan juga ancaman yang akan dihadapi (Jensen Topata, 2020).

Pertumbuhan Gereja

Harus disadari bahwa manusia mempunyai potensi pertumbuhan. Itu adalah ciri utama manusia yang menjadikannya berhasil. Pemberdayaan manusia menjadi bagian dari perkembangan kepemimpinan dengan sendirinya menempatkan gereja pada rel pertumbuhan yang tepat. Pertumbuhan gereja adalah sebuah proses terjadinya perubahan. Seperti yang dikatakan oleh Eli Zaluchu, bahwa, "Pertumbuhan gereja adalah sebuah perubahan"(Zaluchu, 2004). Menurut Peter Wongso bahwa pertumbuhan gereja adalah "perkembangan dan perluasan tubuh Kristus baik dalam kuantitas maupun kualitas, dalam bentuk yang nampak maupun isinya yang tidak tampak. (Wongso, 2000). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan gereja adalah proses perubahan dan perkembangan serta perluasan tubuh Kristus baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

Ada beberapa faktor terjadinya pertumbuhan gereja yaitu: *Doa.* Doa memang hal yang abstrak, tetapi harus menjadi prioritas utama dalam gereja. Karena gereja adalah sebuah organisme yang hidup, maka gereja berkembang dan bertumbuh melalui proses perbuatan Allah. Sehingga doa menempati urutan teratas dari faktor yang memengaruhi pertumbuhan gereja. *Peran Roh Kudus*. Peran Roh Kudus tidak dapat dipisahkan dari doa yang dinaikkan oleh para pemimpin gereja dan anggota jemaat. Jika prinsip ini dipahami maka relasi yang intim dengan Allah melalui doa menjadikan Roh Kudus bekerja dengan leluasa, karena para pemimpin gereja dan umat Allah mengikuti kehendak dan rencana Allah bagi gerejaNya. *Kepemimpinan*. Gereja membutuhkan kepemimpinan. Sebuah pelayanan akan bangkit atau jatuh karena kepemimpinannya. Apabila sebuah gereja mampu mengembangkan sebuah sistem kepemimpinan rohani dan efektif, maka gereja akan menikmati pertumbuhan yang Alkitabiah. Paul Yonggi Cho berkata, "Pertumbuhan gereja tidak akan berlangsung menjadi kenyataan tanpa kepemimpinan yang aktif dari sang gembala"(Paul Yonggi, 1989). *Manajemen*. Seorang Pemimpin yang baik, tentu memahami dan mengerti manajemen kepemimpinan. Sebab, mengelola gereja tanpa manajemen kepemimpinan, maka gereja akan lambat mengalami pertumbuhan. Zaluchu berpendapat, "Sebuah gereja akan tampil baik jika dikendalikan oleh orang yang tepat dan professional serta terlatih."(Zaluchu, 2004)

Pemimpin jemaat dituntut untuk membangun tim manajemen yang kuat, demi mewujudkan terjadinya pertumbuhan dalam gereja yaitu pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas.

Tujuan Pertumbuhan Gereja

Gereja merupakan kehadiran Kristus dimuka bumi ini yang mempunyai tugas dalam melakukan pelayanan bahkan mengembangkan dan menumbuhkan gereja untuk kepentingan keselamatan manusia. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan dan pertumbuhan gereja Yesus telah berjanji akan menyertai (Mat. 28:20). Usaha dalam menumbuhkan gereja sudah menjadi tanggungjawab bersama umat pilihan Allah (1Pet. 2:9), karena itu telah menjadi tugas gereja itu sendiri (Mat. 28:19-20). Wagner mengatakan bahwa Pertumbuhan gereja ialah segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak mempunyai hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab.

Selanjutnya Wagner juga menegaskan bahwa "Tuhan memberikan kepada umat-Nya tanggung jawab untuk mencari jiwa-jiwa yang sesat, dan Roh Kudus akan bekerja melalui mereka untuk menyelesaikan tugas itu. (Peter, 2003). Dari dua kutipan ditas maka dapat dikatakan bahwa tujuan pertumbuhan gereja adalah membawa orang-orang yang sesat, belum mengenal Tuhan kemudian masuk dalam persekutuan dengan-Nya.

Hambatan pertumbuhan gereja

Hal-hal yang dapat menjadi penghambat pemberitaan Injil adalah jemaat tidak melaksanakan penginjilan. Dalam pertumbuhan gereja mula-mula ditemukan bukti jelas bahwa gereja menyediakan diri dengan bersungguh-sungguh untuk melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus. (Broughham, 1990). Jemaat mula-mula begitu bersemangat dalam melaksanakan pemberitaan Injil, walaupun mereka banyak mengalami tantangan. Tantangan itu terlihat dari penganiayaan yang dialami oleh jemaat mula-mula. Hal itu juga terjadi pada saat sekarang ini, gereja takut memberitakan injil karena takut dikucilkan dan takut mengalami penganiayaan atau ancaman-ancaman. Hal lain yang menjadi penghambat lambatnya terjadi pertumbuhan gereja adalah kurangnya pemahaman tentang kebudayaan dari orang-orang yang akan menjadi obyek penginjilan. Menurut C. Peter Wangner yang menghambat dalam penginjilan adalah keterbatasan kebudayaan. (Wagner, 1995).

METODE PENELITIAN

Makalah ini merupakan sebuah penelitian kualitatif literatur yang menggunakan metode deskriptif tentang manajemen dalam pertumbuhan gereja. Konsep tentang manajemen dideskripsikan tujuan, fungsi dan manfaatnya, sehingga dapat terlihat perannya yang penting dalam mengembangkan sebuah pelayanan gereja, khususnya Gereja Pantekosta di Indonesia Jemaat Bukit Sion Rantepao.

Peran Manajemen dalam Pertumbuhan Gereja

Gereja merupakan sebuah organism sekaligus sebuah sistem yang menjalankan fungsinya secara dinamis, karena gereja merupakan sebuah kehidupan bersama yang memengaruhi lingkungannya. Gereja sebagai sebuah sistem tentulah kinerjanya perlu dikelola sebagaimana mestinya agar visi, misi tujuan dan sasarannya dapat tercapai. Manajemen sangat menolong gereja dalam mengembangkan sebuah pelayanan gerejawi. Jika manajemen adalah sebuah proses dengan menggunakan segala sumber daya yang ada untuk mencapat tujuan, maka gereja dalam mencapai tujuan-tujuan maka harus menggunakan segala sumber daya yang ada.

Adapun fungsi-fungsi manajemen ialah:

Perencanaan *(Planning)*

Dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam gereja maka hal pertama yang harus dilakukan dalam konteks pengembangan gereja adalah harus ada perencanaan yang mengarah pada pertumbuhan gereja. Perencanaan adalah penentuan dan pemilihan tujuan terlebih dahulu serta merumuskan tindakan-tindakan atau tugas-tugas yang dianggap perlu untuk mencapainya. (Siagian, 1977). Juga dijelaskan Hani Handoko bahwa perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaann proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapat tujuan. (Handoko, 2003). Suatu perencanaan yang baik

haruslah mampu menjawab enam pertanyaan yaitu: apa (*what*) yang dikerjakan? Mengapa (*why*) dikerjakan? Dimana (*where*) akan dikerjakan? Kapan (*when*) akan dikerjakan? Siapa (*who*) yang akan mengerjakan? Bagaimana (*how*) mengerjakan?(Sugiyanto Wiryoputro, 2008)

Jadi perencanaan sangat penting karena fungsi-fungsi lain sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. (Handoko, 2003). Dalam gereja tentunnya sangat membutuhkan perencanaan yang matang yang didalamnya ada strategi-strategi, tujuan-tujuan gereja dalam mengembangkan pelayanan sehingga dapat bertumbuh sesuai harapan dan sesuai kehendak Tuhan, yaitu selain bertumbuh secara kuantitas (Mat. 28:19-20) "...*jadikan semua bangsa murid-Ku...*" dan pertumbuhan secara kualitas (Efs. 4:15) "*...kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia*,...".

Selain itu bahwa fungsi perencanaan dapat rencana-rencana yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada sehingga dalam mencapai tujuan akan efektif dan efesien. Gereja akan mengalami pertumbuhan jika dapat dilakukan perencanaan yang baik, membangun strategi yang sesuai dengan kontek waktu dan program-program yang dapat menjawab dan mengakomodir kebutuhan umat saat ini. Yang tak kalah penting dalam membuat sebuah rencana adalah bagaimana membangun visi dan misi yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan gereja sesuai dengan Amanat Agung Yesus Kristus yaitu "jadikan semua bangsa murid-Ku". Paul Younggi Cho mengatakan: persyaratan nomer satu untuk memiliki pertumbuhan gereja yang nyata, pertumbuhan gereja yang tak terbatas adalah menetapkan sasaran. (Peter, 1995).

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, personalia, dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatuka dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. (Sukanto, 1986). Bahwa dalam pengorganisasian dimana melakukan penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemudian perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa kearah tujuan. Penugasan tanggungjawab tertetnu dan pendelegasian wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan sruktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.(Handoko, 2003).

Dalam hal manajemen dalam gereja seorang pemimpin dalam mewujudkan sebuah pertumbuhan gereja maka sudah seharusnya merekrut orang-orang yang memiliki kemampuan dan sumber daya yang mumpuni dan membagikan tugas serta memberikan gambaran tugas tersebut, untuk mewujudkan apa yang telah ditetapkan dalam hal pertumbuhan gereja.

Pengarahan (*Directing*)

Dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam gereja untuk mencapai tujuan maka perlu dilakukan pengarahan. Pengarahan dilakukan supaya sumber daya manusia yang ada dapat melaksanakan rencana yang ditetapkan. Dalam gereja seorang pemimpin harus terus melakukan pengarahan kepada orang-orang yang telah direkrut dalam menjalankan sebuah kegiatan. Tidak menutup kemungkinan bahwa mereka yang telah

direkrut belum memahami secara jelas tujuan dari organisasi tersebut sehingga pengarahan menjadi sangat penting. Hani Handoko mengatakan fungsi pengarahan secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. (Handoko, 2003). Dalam tindakan-tindakan yang harus dilakukan pengarahan dalam manajemen adalah perintah. perintah ini dilakukan supaya rencana atau program akan terwujud. Namun perlu diingat bahwa keberhasilan suatu perintah juga tergantung pada sistem kepemimpinan. Kemudian perlu untuk memotivasi, membimbing, memberi penghargaan dan lain-lain. Dan yang menjadi penting juga adalah bagaimana melakukan pengarahan itu. Dalam konteks pengembangan gereja maka pengarahan dilakukan berdasarkan Alkitab.

Pertumbuhan gereja akan terwujud jika didalamnya pengarahan dalam manajemen pertumbuhan gereja dapat berjalan dengan baik. Karena hal ini sangat penting orang-orang yang menjalankan kegiatan-kegiatan dalam pencapaian tujuan bisa saja orang awam yang belum memahami strategi-strategi pertumbuhan gereja. Maka seorang pemimpin harus secara berkesinambungan melakukan pengarahan, memotivasi, membimbing dan juga mengapresiasi setiap pekerjaan.

Pengkoordinasian (*Coordination*)

Pengkoordinasian merupakan suatu fungsi manajemen dan sekaligus merupakan fungsi yang penting dalam semua fungsi manajemen. (Sugianto Wiryoputro, 2008). Pengkoordinasian menjasi sangat penting karena mengikat, mempertsatukan dan menyelaraskan semua kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan maka perlu untuk bekerja bersama-sama sesuai dengan tugas masing-masing. Jika mewujudkan tujuan hanya dikerjakan satu orang maka pengkoordinasian tidak diperlukan. Karena kegiatan ini dikerjakan lebih dari satu orang maka pengkoordinasian menjadi sangat penting. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam mewujudkan gereja yang bertumbuh, maka pengkoordinasian tetap terus dilakukan. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa pengkoordinasian adalah mempersatukan, mengikat dan menyelaraskan semua aktivitas maka dalam pengkoordinasian perlu untuk melakukannya dengan menggunakan prinsip-prinsip kebenaran Alkitab seperti sehati dan sepikir, seia, sekata, rendah hati, satu jiwa, satu kasih dan satu tujuan. (Rm. 12:16; 1Kor. 1;10; 2Kor. 13:11; Ef. 4:2-3; Fil. 2:2-4).

Pengendalian (*Controlling*)

Untuk menjamin pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tidak cukup hanya dengan tersedianya rencana, organisasi, pengarahan dan koordinasi namun masih membutuhkan pengendalian atas semua kegiatan. Kendali, sering juga disebut Pengawasan, Controlling atau, sering juga disebut pengendalian adalah satu diantara beberapa fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan tujuan yang telah digariskan semula. Bila ditinjau dari proses, maka proses itu adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan. Pengawasan merupakan tindakan seorang

manajer untuk menilai dan mengendalikan jalan suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.(Syarifah, n.d.)

Dalam kegiatan-kegiatan gereja perlu seorang pemimpin dalam hal ini seorang gembala yang menjadi "manajer" untuk melakukan kegiatan yang disebut dengan pengendalian. Hal ini dilakukan supaya memastikan bahwa apa yang telah diputuskan bersama dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Beberapa kelemahan yang terjadi dalam gereja adalah begitu semangat membuat rencana serta visi misi yang mantap, sumberdaya terlah tersedia namun lemahnya mengontrol proses-proses dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Manajemen dalam Pertumbuhan Gereja

Dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan diharapkan dapat terwujud sesuai waktu yang ditentukan. Tentunya hal ini membutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar siap melakukan segala proses demi tercapai tujuan gereja. Dalam pertumbuhan gereja bukan hanya dapat dilakukan oleh seorang manager namun juga dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam proses manajemen.

Seorang gembala sebagai manager dalam gereja, selain memiliki perencanaan yang baik namun juga penting untuk memiliki strategi manajemen yang baik dan mempersiapkan sumber-sumber daya yang mumpuni. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka pertumbuhan gereja adalah:

a. Doa perlu ditingkatkan dalam kehidupan jemaat. Gembala sebagai manager harus meningkatkan doa (Mays, 1996) dan jemaat terus digerakkan dalam doa-doa. Maju mundurnya pelayanan ditentukan oleh kepemimpinan gembala jemaat. Doa akan menjadikan gembala mengerti dan memahami kehendak Tuhan.

b. Gembala sebagai manager harus mampu membangun kesatuan jemaat, bahkan mampu membangun kerjasama dengan gereja-gereja lain untuk membangun kesatuan, karena Gereja-gereja yang bersatu dan bekerjasama bisa mencapai banyak hal dari pada gereja-gereja yang bekerja sendiri. (Beer, 2010)

c. Seorang gembala secara berkala melakukan pelatihan-pelatihan terhadap orang-orang yang telah ditentukan untuk terlibat langsung dalam proses pertumbuhan gereja. Misalkan para pelayan-pelayan setiap enam bulan berikan pembekalan tentang pelayanan yang berkualitas dengan mendatangkan para ahli dibidang pelayanan altar. Hal ini perlu dilakukan supaya benar-benar para pelayan dapat melayani secara profesional. Namun tentunya skill yang dibarengi dengan kehidupan rohani yang berkualitas. Juga perlu menanamkan kesadaran yang tinggi untuk terbeban dalam mengembangkan sebuah pelayanan. Prinsip latihan adalah penting bagi pertumbuhan gereja dan kesehatan gereja karena dapat mempengaruhi perkembangan kualitas dan kuantitas. (Ron Jenson Dan Jim Stevens, 2004)

d. Seorang gembala sebagai manager dalam gereja juga perlu membekali jemaat yang terpanggil dalam pelayanan misi kemudian dilatih, dibekali, baik secara teologi maupun strategi dalam penginjilan, sebab sekalipun dalam gereja tersebut memiliki banyak sumber daya namun jika tidak ada pengarahan maka itu tidak anak berarti

apa-apa. "rencana dan pengorganisasian juga tidak akan berjalan dengan baik bila sumber day manusia yang ada tidak diberikan pengarahan. (Sugiyanto Wiryoputro, 2008) Mereka perlu diajar bertanggungjawab dalam pertumbuhan gereja. Pemberdayaan sumber daya manusia dalam gereja dapat berbentuk pelatihan, yaitu: dengan mendidik pemimpin-pemimpin melalui pengajaran-pengajaran dalam gereja agar memiliki tanggungjawab untuk menjangkau orang lain di luar gereja. (Pate, 1984). Sebab dalam konteks menjadikan semua bangsa murid Tuhan bukan hanya tugas seorang gembala namun menjadi tugas orang-orang pilihan Allah (1Pet. 2:9)

e. Seorang gembala sebagai manager harus terus mengajarkan jemaat tentang pertumbuhan gereja. Artinya bahwa perlu dalam khotbah-khotbah menghadirkan tema-tema yang berhubungan dengan pertumbuhan gereja.

f. Seorang gembala sebagai manager dalam gereja dapat memaksimalkan ibadah-ibadah wadah pria, wanita, remaja/pemuda dan anak-anak. Hal ini menjadi sangat penting karena pertumbuhan gereja dapat terjadi jika dimulai dari jemaat yang memiliki kualitas rohani yang baik

g. Gembala mampu membuat Pos-pos PI dan mendirikan gereja-gereja baru.

h. Gereja harus terus memperbaiki sistem manajemen dalam gereja, baik manajemen khotbah, manajemen ibadah, manajemen pelayanan altar dan lain-lain.

KESIMPULAN

Bahwa manajemen dalam gereja sangat menentukan terjadinya sebuah pertumbuhan dan perkembangan dalam gereja. Sebab itu dibtutuhkan seorang gembala yang memhami manajemen dan kemudian diterapkan secara sitematis dan masif. Gembala sebagai manajer dalam gereja memaksimalkan semua potensi dan sumber daya yang ada dan terus lakukan pelatihan-pelatihan dan pengarahan-pergarahan. Gembala harus terus membuat rencana-rencana yang matang tentang pertumbuhan gereja kemudian merekrut orang-orang yang terpanggil dalam pelayanan penginjilan serta memiliki kemampuan serta hati penginjilan. Memahami manajemen tidak selalu bermakna birokrasi atau kekakuan akademis namun manajemen dalam gereja lebih kepada bagaimana menempatkan orang-orang berfungsi sesuai dengan karunia yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan dan menumbuhkan pelayananan yang ada. Kiranya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi gereja yang menginginkan sebuah kemajuan dan pertumbuhan gereja dari sisi peran manajemen.

KEPUSTAKAAN

Ani Mardatila. (n.d.). *Tujuan Manajemen, Pengertian, Fungsi dan Manfaatnya yang Perlu Anda Ketahui*. Merdeka.Com.

Beer, D. (2010). *50 Cara Membuat Gereja Anda Bertumbuh*. Yayasan Andi.

Broughham, D. R. (1990). *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*. Gandum Mas.

Handoko, H. T. (2003). *Manajemen Edisi 2*.

Jensen Topata. (2020). *Pengertian Manajemen*. Www.Mypurohith.Com. https://www.mypurohith.com/pengertian-manajemen/#Tujuan_Manajemen

Kebudayan, D. P. dan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Manullang, M. (1983). *Dasar-Dasar Manajemen*.

Mays, D. (1996). *Bagaimana Menjalankan Tim Kepemimpinan Misi yang Efektif di Gereja Anda*. ACMC.

Oktavianus, P. (1991). *Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*. Gandum Mas.

Pate, L. (1984). *Membuka Gereja Baru*. Gandum Mas.

Paul Yonggi, C. (1989). *Bukan Sekedar Jumlah*.

Peter, W. C. (1995). *Penanaman Gereja Untuk Tuain Yang Lebih Besar*. Harvest Publication Hous.

Peter, W. C. (2003). *Strategi Perkembangan Gereja*. Gandu Mas.

Ron Jenson Dan Jim Stevens. (2004). *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Gandum Mas.

Siagian, H. (1977). *Manajemen Suatu Pengantar*. Alumni Bandung.

Sopater, S. (1994). *Pertumbuhan Gereja*. Andi.

Sukanto, R. (1986). *Dasar-dasar Manajemen*.

Syarifah, U. (n.d.). *Fungsi Controlling dalam Manajemen*. 24 Juni 2015. https://www.kompasiana.com/uutsyarifah/54f82624a33311c27b8b554b/fungsi-controlling-dalam-manajemen

Thoha, M. (1983). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT RajaGrafindo Persada.

Wagner, P. C. (1995). *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh*. Harvest Publication Hous.

Wiryoputro, Sugianto. (2008). *Dasar-Dasar manajemen Kristiani*.

Wiryoputro, Sugiyanto. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*. BPK Gunung Mulia.

Wongso, P. (2000). *Tugas Gereja Dan Missi Masa Kini*. YAKIN.

Zaluchu, S. E. (2004). *Pemimpin Pertumbuhan Gereja*. Yayasan Kalam Hidup.